**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA YANG DIAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK
PAIR SHARE (TPS) DENGAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATERI POKOK FENOMENA
ANTROPOSFER DAN ASPEK KEPENDUDUKAN**

Wa Syarni Baso¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari.

Abstract: This study aims to: 1) To know the significant difference between mean value of experiment class pre-test with pre-test control class. 2) To know the average value of the experiment class post-test is significantly better than the average value of post-test control class. 3) To find out the average value of experiment class gain is better than the average value of control class gain. Based on data analysis, it is concluded that: 1) There is a difference between the average of pre-test of the experimental class students with the average of pre-test of the control class students but not significant. This is indicated by the value of $t_{table} 1 < t \text{ count } (1.142 < 2.001)$. at $\alpha = 0.05$. 2) There is a difference between the mean post-test of the experimental class students with the mean post-test of the control class students but not significant, which is shown by the $t \text{ count } < t_{table} (1.86 < 2.001)$ at $\alpha = 0.05$. 3) There is a difference between the N-gain of the experimental class students and the N-gain of the control class students but not significantly indicated by the $t \text{ count } < t_{table} (1.67 < 2.001)$. at $\alpha = 0.05$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share (TPS)*, Pembelajaran Langsung, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di kelas, tidak terkecuali dalam pembelajaran geografi harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa yang akan datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Untuk itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari

guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 8 Kendari menemukan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas XI pada ulangan harian mata pelajaran geografi yaitu hanya mencapai 61,35 (Dokumen SMA Negeri 8 Kendari). Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal di sekolah, sebagian guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan yang berbasis pada guru. siswa hanya mendengarkan dan tidak pasif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Wa Syarni Baso

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hasil belajar geografi pada siswa SMA Negeri 8 Kendari dengan mengambil judul **"Perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar dengan model pembelajaran Langsung (Studi eksperimen pada kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kendari)"**.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pree-test* kelas eksperimen dengan *pree-test* kelas kontrol. 2) Untuk mengetahui nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dari pada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol. 3) Untuk mengetahui nilai rata-rata gain kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dari pada nilai rata-rata gain kelas kontrol.

Model pembelajaran diartikan suatu kerangka konseptual dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Joyce dalam Trianto (2007), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru adalah

model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Slavin (2008: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara aktif, karena siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 2 orang. Dalam Anita (2002: 45) dipaparkan keuntungan kelompok yang beranggotakan dua orang yaitu: meningkatkan partisipasi siswa, lebih banyak untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih muda, cocok untuk tugas sederhana, lebih mudah dan cepat membentuknya.

Ibrahim (2000: 26) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Think-Pair-Share* yaitu. 1) *Thinking* (berpikir). Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau suatu masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa

diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. 2). *Pairing* (berpasangan). Pada tahap ini, siswa berpasangan dengan siswa lain, kemudian mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban sehingga diperoleh satu jawaban sebagai hasil diskusi berpasangan tersebut. 3) *Sharing* (berbagi). Pada tahap ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat dari seluruh jumlah pasangan dapat diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi mereka secara bergiliran.

Adapun model pembelajaran langsung menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:39) bahwa Model Pembelajaran Langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan katakata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Arends dalam Sugiarto (2008:49), mengatakan: "Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai

pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2016 semester I Tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 8 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 8 Kendari yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu kelas yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan rata-rata siswa yang hampir sama. Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini, maka peneliti menentukan kelas XI IPS₁ sebagai kelas eksperimendan XI IPS₂ sebagai kelas kontrol pada sampel penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan rancangan *nonequivalent controlgroup design*. Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variable yang relevan Suryabrata (2012: 92)..Data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui hasil tes belajar siswa *pree-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain dan uji t.

Tabel 2.1. Design penelitian

Kelas	<i>Pree-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol	O ₁	X _b	O ₂

Sumber: Tuckman (1978:131-132)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dideskripsikan data tentang *pree-test* dan *post-test* hasil belajar siswa, baik siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol. Pada penelitian ini data hasil penelitian diperoleh melalui pemberian hasil tes (hasil belajar) siswa, baik itu pada siswa kelas eksperimen maupun

pada siswa di kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, proses pengambilan data hasil belajar siswa, menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Langsung. Perolehan nilai rata-rata *pree-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara singkat disajikan pada table 2 berikut,

Tabel 3.1 Nilai rata-rata *pree-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pree-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pree-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	31,99	73,33	28,21	67,77
Sta. Deviasi	13,72	10,05	12,09	10,66
Maksimum	53,33	93,33	53,33	86,67
Minimum	13,33	60	13,33	53,33

Sumber: Data Diolah (2017)

Gambaran peningkatan hasil belajar Geografi siswa antara kelas kontrol dan

eksperimen dapat dilihat pada gambar 1 berikut,

Gambar 3.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Gambaran hasil belajar siswa pada *post-test* yang terlihat gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan hasil belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *post-test* sebesar 73,33, nilai maksimal 93,33, nilai minimum 60, dengan 11 orang siswa kategori hasil belajar cukup, 13 orang siswa kategori hasil belajar baik, 6 orang siswa kategori hasil belajar sangat baik, dan standar deviasi 10,05. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada *post-test* sebesar 67,77, nilai maksimal 86,67, nilai minimum 53,33, dengan 7 orang siswa kategori hasil belajar kurang, 8 orang kategori cukup, 13

orang siswa kategori baik, 2 orang siswa kategori sangat baik dan standar deviasi 10,66.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov data *pree-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diolah menggunakan Ms. Excel 2007. Hasil uji normalitas *pree-test* dan *Post-test* kedua kelompok sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas *Pree-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Keterangan
<i>Pree-test</i>	7.369	7.81	Terdistribusi normal
<i>Post-test</i>	6.654	7.81	Terdistribusi normal

Pada $\alpha = 0.05$

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pree-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Keterangan
<i>Pree-test</i>	2.9648	7.81	Terdistribusi normal
<i>Post-test</i>	4.655	7.81	Terdistribusi normal

Pada $\alpha = 0.05$

Sumber: Data Diolah (2017)

b. Pengujian Homogenitas Data Varians

Pengujian homogenitas data menggunakan uji F (Varians) yaitu membandingkan varians terbesar dengan

variens terkecil (Sudjana, 1996). Hasil uji homogenitas *pree-test* dan *Post-test* kedua kelompok sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 5 berikut,

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *pree-test* dan *post-test*

Data Yang Di Uji	F_{hit}	F_{tab}	Keterangan
<i>Pree-test</i>	1.287	4.18	Homogen
<i>Post-test</i>	1.12	4.18	Homogen

Pada $\alpha = 0.05$

Sumber: Data Diolah (2017)

c. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis dua rata-rata *pree-test* kedua kelompok sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

1. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Pree-Test*

Tabel 7 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata Rata Hasil *Pree-Test*

Kelas	Rata-Rata	Varians	n	S _{gab}	T _{hit}	T _{tab}
Eksperimen	31,99	188,2	30	12,93	1,142	2,001
Kontrol	28,21	146,2	30			
Kesimpulan				Tidak ada beda		

Sumber: Data Diolah (2017)

2. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Post-Test*

penelitian ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

Hasil uji hipotesis dua rata-rata *post-test* kedua kelompok sampel

Tabel 8 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata Rata Hasil *Post-Test*

Kelas	Rata-Rata	Varians	n	S _{gab}	T _{hit}	T _{tab}
Eksperimen	73,33	101,15	30	10.36	1,86	2,001
Kontrol	67,77	113,68	30			
Kesimpulan				Tidak ada beda		

Sumber: Data Diolah (2017)

3. Efektivitas Berdasarkan nilai Normal *Gain*

Pada hipotesis dua rata-rata *gain* ini untuk melihat apakah nilai rata-rata *gain* kelas eksperimen lebih signifikan dari rata-rata *gain* kelas kontrol pada

materi Dinamika Penduduk sehingga terhindar dari efek tebakan dan kesimpulan yang bias. Hasil uji normalitas *gain* dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Gain*

Kelas	Rata-Rata	Varians	n	S _{gab}	T _{hit}	T _{tab}
Eksperimen	0,61	0,02	30	0,16	1,67	2,001
Kontrol	0,54	0,03	30			
Kesimpulan				Tidak ada beda		

Sumber: Data Diolah (2017)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (*pree-test*) pada materi pokok Fenomena Antroposfer dan Aspek Kependudukan sebagian

besar termasuk dalam kategori gagal dan tidak seorangpun siswa yang memiliki nilai kategori baik maupun baik sekali, baik itu hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar sebesar 31,99 maupun hasil belajar siswa kelas kontrol dengan rata-

rata hasil belajar siswa sebesar 28.21. Jika memperhatikan rata-rata hasil belajar sebelum proses pembelajaran dilakukan dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama atau perbedaannya sangat kecil. dari hasil pengujian hipotesis dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pree-test* siswa kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pree-tests* siswa kelas kontrol sebelum proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{tab } 1} < t_{\text{hit}} (1.142 < 2.001)$. Hal ini diduga karena belum adanya perlakuan yaitu proses pembelajaran untuk materi pokok Fenomena Antroposfer dan Aspek Kependudukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada materi Fenomena Antroposfer dan Aspek Kependudukan mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Secara deskriptif hasil belajar kelas eksperimen setelah pembelajaran sebagian besar termasuk dalam kategori baik dan baik sekali, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori gagal. Ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan berhasil. Sedangkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada kelas control sebagian besar termasuk dalam kategori baik dan ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Secara rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 73,33 jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 67,77. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan

antara rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol. Dalam hal ini, rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol pada pokok bahasan Fenomena Antroposfer dan Aspek Kependudukan. perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}} (1.86 < 2.001)$, pada taraf $\alpha = 0.05$. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan yang tidak signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain dikarenakan pemberian perlakuan (treatmen) yang berbeda dalam proses pembelajaran ternyata fakta dilapangan terkait faktor internal siswa pun berpengaruh pada pencapaian hasil dari treatmen yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis dekskriptif terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar (*N-gain*) siswa kelas eksperimen daripada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol tetapi peningkatannya tidak signifikan. Rata-rata *N-gain* siswa kelas eksperimen adalah 0.61, sedangkan rata-rata *N-gain* kelas kontrol adalah 0.54. Secara statistik inferensial menunjukkan adanya perbedaan antara rata-rata *N-gain* siswa kelas eksperimen dengan rata-rata *N-gain* siswa kelas kontrol pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan $dk = 58$ yang menunjukkan bahwa $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}} (1,67 < 2.001)$

Seluruh uraian diatas menunjukan bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti dan

efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 8 Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar Geografi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan antara rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1.142 < 2.001$). pada $\alpha = 0.05$.
2. Ada perbedaan antara rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen dengan rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol tetapi tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1.86 < 2.001$) pada $\alpha = 0.05$.
3. Ada perbedaan antara *N-gain* siswa kelas eksperimen dengan *N-gain* siswa kelas kontrol tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1.67 < 2.001$). pada $\alpha = 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Unesa.
- Slavin. 1997. *Cooperative Learning Theory, Reseach and Practise*. The John Hopkins University Allyn and Bacon.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana
- Tuckman, B.W. 1978. *Conducting Educational Research*. Harcourt

Brace Jovanovich Inc.
Unitedstated OfAmerika.

Utoyo, Bambang. 2009. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.